

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Industri perusahaan pasti mencari cara agar bisnis di kelolanya dapat berjalan dengan baik untuk mendapatkan laba tinggi agar bisa mengikat penanam modal untuk keperluan usahanya. Disisi lain, aturan akuntansi semakin kompleks sehingga pemegang saham dapat meragukan tentang efektivitas pengungkapan laporan keuangan.

Contoh kasus Pada bulan Mei 2015 Toshiba harus melakukan peninjauan kembali terhadap perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Sejak tahun 2008 Toshiba tengah kesulitan menggapai target usaha mereka pada saat terjadi krisis global dan tengah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika. Beberapa pemegang kepentingan perusahaan memanipulasi laporan keuangan. Selain itu pihak internal perusahaan juga bermasalah sehingga tanda-tanda akan adanya *fraud* dalam perusahaan gagal teridentifikasi. (<https://integrity-indonesia.com>).

Pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan laba tinggi agar perusahaan dapat dikelola secara berkelanjutan. Oleh sebab itu setiap pemangku kepentingan akan menuntut adanya pemeriksaan independen atas laporan keuangan agar informasinya dapat dipercaya. Agar dapat memberikan informasi yang relevan maka diperlukan adanya audit. Menurut Kieso dkk. (1995: 53), informasi akuntansi bisa dikatakan andal bila memenuhi 3 karakter penting, ialah bisa diperiksa, jujur dalam penyajian, serta adil dan memiliki angka prediktif serta nilai umpan balik hingga informasi akuntansi itu bisa dibilng relevan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020: PSAK No. 1 Paragraf 1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Ikatan Akuntan Indonesia telah menentukan karakteristik laporan keuangan

yaitu dapat diperbandingkan, mudah dipahami, relevan, serta andal. Oleh karena itu hasil laporan keuangan oleh pihak auditor internal memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh pihak auditor eksternal. Agar informasi laporan keuangan yang diberikan manajemen relevan dengan keadaan sebenarnya, perlu adanya pemeriksaan dengan mutu yang baik. Untuk menerbitkan informasi seperti itu, auditor diharapkan melakukan pemeriksaan yang berkualitas (Hamid, 2013).

Laporan keuangan dapat memberikan dampak negatif apabila laporan keuangan tersebut memberikan informasi asimetris antara manajemen dengan para pemegang saham. Bouckova (2015: 15) menyatakan informasi manajemen perusahaan atas laporan keuangan dapat tidak simetris kepada pemegang saham atau pihak lain karena adanya kepentingan pribadi manajemen tersebut. Sehingga manajemen dapat meninggalkan tanggung jawabnya secara sengaja. Sehingga dibutuhkan pemeriksaan dengan audit. Auditor diharuskan memiliki kemampuan memahami kriteria untuk dapat menentukan jumlah bahan bukti pendukung untuk bukti informasi yang telah diambilnya. Auditor pun dituntut mempunyai sikap independen pula transparan terhadap informasi yang telah di dapatkan agar dapat meminimalisir akan adanya kecurangan serta kekeliruan dalam suatu perusahaan.

Menurut Agoes (2004: 3) audit adalah pengecekan/pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan secara sistematis serta kritis oleh pihak independen dalam rangka membagikan komentar atas keawajaran laporan keuangan dengan memberikan fakta pendukung serta catatan akuntansi perusahaan. Sedangkan Menurut Arens dkk., (2017: 28), audit merupakan tata cara memperoleh bukti atas insiden ekonomi industri dengan memakai asersi-asersi yang cocok untuk bisa mendapatkan kesimpulan atas informasi finansial.

Setiap laporan keuangan di Indonesia diwajibkan untuk mencantumkan audit *fee* yang mereka bayarkan kepada KAP. Peraturan tersebut diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 yang terlampir dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012. Ketentuan tersebut

tercantum pada angka 2 huruf e poin 16 bahwa perusahaan harus mencantumkan nama dan alamat lembaga profesi penunjang pasar modal terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa berkala kepada emiten atau perusahaan publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, *fee*, dan periode penugasan yang telah dilakukan.

Melihat begitu besarnya permintaan perusahaan-perusahaan dalam melakukan jasa audit, semakin besar pula peluang bagi profesi auditor di seluruh dunia termasuk di Indonesia dalam memperbanyak jasa auditnya. Berdasarkan peraturan pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan, maka dasar perhitungan imbalan jasa auditor yaitu per jam (*minimum hourly charge-out rates*) yang ditetapkan berdasarkan klasifikasi berjenjang, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Klasifikasi *Fee* Auditor (Per Jam)**

<b>Kategori Wilayah</b>	<b>Junior Auditor</b>	<b>Senior Auditor</b>	<b>Supervisor</b>	<b>Manager</b>	<b>Partner</b>
<b>Jabodetabek</b>	100.000	150.000	300.000	700.000	1.500.000
<b>Luar Jabodetabek</b>	70.000	125.000	200.000	500.000	1.200.000

Mengenai biaya audit di Indonesia, besaran audit *fee* yang ditetapkan masih bergantung dengan negosiasi antara klien dengan kantor akuntan publik. Menurut DeAngelo (1981), pengertian audit *fee* adalah biaya yang besarnya dapat bervariasi dikarenakan adanya faktor-faktor ukuran perusahaan klien, kompleksitas audit auditor, resiko audit, serta reputasi perusahaan akuntan publik.

Willenborg dalam Mayhew dan Wilkins (2003) mengatakan bahwa variabel total aset pada perusahaan dapat mengukur ukuran perusahaan. Dengan semakin banyaknya total aset maka akan meningkatkan prosedur audit pula. Menurut Sartono

(2010: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Selain itu (Venkataraman dkk., 2008) menjelaskan bahwa perusahaan dengan laba tinggi akan memilih Kantor Akuntan Publik dengan rating tinggi, agar dapat meningkatkan kepercayaan penanam modal mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai yang diberikan masyarakat terutama penanam modal terhadap suatu perusahaan. Carton dan Perluff dalam Juniarti (2009: 22) rasio nilai pasar dari aset kepada biaya penggantian aset perusahaan. Rasio ini setidaknya dapat memberikan gambaran umum dasar perusahaan serta pandangan pasar terhadap nilai perusahaan.

Umumnya ukuran KAP digambarkan menggunakan ukuran KAP 4 terbesar yang biasa disebut KAP *the big four*. Perusahaan cenderung membayar audit *fee* lebih tinggi kepada Kantor Akuntan Publik dengan afiliasi *big four*. De Angelo (1981) menyatakan Kantor Akuntan Publik *big four* dianggap mewakili Kantor Akuntan Publik berukuran besar, serta Kantor Akuntan Publik *non-big 4* dianggap mewakili Kantor Akuntan Publik berukuran kecil.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Hassan Yahia Kikhia (2014) berjudul *Determinants of Audit Fees: Evidence From Jordan*. Hasil riset membuktikan bahwa efek keuangan perusahaan, profitabilitas serta audit *tenure* tidak mempengaruhi signifikan. Penelitian dari Hassan dan Naser (2013) berjudul *Determinants of Audit Fees: Evidence from an Emerging Economy* memiliki hasil yang hampir sama yaitu profitabilitas, resiko peruhaa, porsi anggota independen, dan jenis industri tidak mempengaruhi audit *fee*.

Riset yang dilakukan oleh Simunic (1980) memberikan hasil dari hipotesis bahwa persaingan harga berlaku di semua pasar untuk audit perusahaan publik, terlepas dari pangsa pasar yang dilayani oleh perusahaan *Big Eight*. Data didasarkan pada pemeriksaan sampel *cross-sectional* dari biaya audit. Total aset, jumlah anak

perusahaan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasional serta pendapatan memiliki pengaruh positif pada biaya audit. Hasil yang hampir sama oleh penelitian dari Wu (2012) berjudul *Corporate Governance and Control Cost: evidence of a company listed on the Shanghai Stock Exchange*. Tata kelola perusahaan, empat utama KAP, total aset, jumlah saham yang beredar, kerugian yang diderita, serta jumlah anak perusahaan yang mempegaruhi biaya audit.

Riset yang dilakukan oleh Hassan dan Naser (2007) berjudul *Determinants of Audit Fees: Evidence from an Emergencing Economy*. Riset menampilkan profitabilitas, resiko perusahaan, jenis industri serta porsi anggota independen tidak signifikan. Sebaliknya dengan *report lag*, jumlah anak perusahaan, KAP, serta ukuran perusahaan signifikan pada audit *fee*.

Penelitian Wu (2012) berjudul *Corporate Governance and Control Cost: evidence of a company listed on the Shanghai Stock Exchange* menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan, pergantian perusahaan tidak berpengaruh signifikan ke biaya audit. Sedangkan tata kelola perusahaan, empat utama KAP, total aset, jumlah saham yang beredar, kerugian yang diderita, serta jumlah anak perusahaan yang mempegaruhi biaya audit.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empirikal mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *fee*.
2. Untuk mendapat bukti empirikal mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap audit *fee*.
3. Untuk mendapatkan bukti emprikial mengenai pengaruh ukuran katnor akuntan publik terhadap audit *fee*.
4. Untuk memperoleh bukti emprikal mengenai pengaruh jumlah anak perusahaan terhadap audit *fee*.

5. Untuk mendapatkan bukti empirikal mengenai pengaruh nilai perusahaan terhadap audit *fee*.

#### **1.4 Ringkasan Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan menerapkan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan menguji teori yang mengkaitkan hubungan variabel satu dengan variabel lain. Data hasil penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk membandingkan dan menguji teori untuk mendukung hasil dari penelitian. Penelitian ini menjelaskan adanya biaya audit yang berbeda setiap KAP karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya dan penentuan imbalan jasa audit masih dengan dasar negoisasi dengan pihak klien. Institut Akuntan Publik Indonesia telah menerbitkan adanya klasifikasi biaya audit sehingga dapat memudahkan klien dalam memberikan imbalan jasa auditnya.

#### **1.5 Ringkasan Hasil Penelitian**

Dari 5 Hipotesis dalam penelitian ini, 3 diantaranya memiliki Hasil yang berpengaruh yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan secara parsial mempengaruhi adanya penetapan audit *fee*. Sedangkan 2 variabel lainnya yaitu profitabilitas dan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *fee*.

#### **1.6 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perusahaan yang akan memberikan imbalan jasa audit terhadap kantor akuntan publik yang nantinya diharapkan imbalan jasa audit tersebut dapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian ini juga diharapkan agar perusahaan dapat menampilkan biaya audit di laporan keuangan tahunan agar perusahaan dapat lebih transparan kepada pihak eksternal.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

### **BAB 1 Pendahuluan**

Bab 1 pendahuluan membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini juga dilandasi fenomena penelitian serta masalah yang ditimbulkan dari fenomena tersebut.

### **BAB 2 Tinjauan Pustaka**

Bab 2 tinjauan pustaka menjelaskan teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori audit. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu untuk perbandingan antara penelitian ini serta penelitian yang pernah ada atau pernah dilakukan.

### **BAB 3 Metode Penelitian**

Bab 3 metode penelitian membahas mengenai bagian-bagian dari metode penelitian terdiri atas pendekatan penelitian, jenis serta sumber data, populasi serta sampel, teknik pengumpulan data, model empiris, definisi operasional terkait dengan variabel independen serta dependen, beserta teknik analisis data.

### **BAB 4 Hasil dan Pembahasan**

Bab 4 hasil dan pembahasan analisis variabel penelitian, analisis hasil penelitian, pembahasan hasil merupakan interpretasi atas hasil penelitian dengan dasar teoritis untuk menguatkan hasil penelitian.

**BAB 5**      **Simpulan dan Saran**

Bab 5 simpulan dan saran menguraikan simpulan atas hasil dari pengujian hipotesis serta keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian sejenis selanjutnya agar dapat lebih berkembang.